

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Asuhan kebidanan berkelanjutan adalah asuhan yang harus diberikan sebelum kehamilan sampai masa nifas secara menyeluruh baik secara fisik, sosial maupun mental. Bidan harus mampu melihat keseluruhan keadaan yang mencakupi ibu selama siklus kesehatan reproduksinya, dan mampu memanfaatkan faktor yang dimiliki untuk mendukung asuhan berkelanjutan berdasarkan pada kewenangan dan kemampuan seorang bidan (Fauziah, 2023).

Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan indikator derajat kesehatan disuatu wilayah dan menjadi salah satu komponen indeks pembangunan maupun indeks kualitas hidup. Menurut WHO (2023), hasil pencapaian AKI sebesar 189 per 100.000 kelahiran hidup sedangkan AKB sebesar 16,85 per 1000 kelahiran hidup. Mengurangi AKI dan AKB merupakan salah satu indikator dalam *Millennium Development Goals* ketiga dari program SDGs yang merupakan kelanjutan. MDGs Salah satu sasaran SDGs adalah AKI diturunkan sampai 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030 dan menurunkan AKB menjadi 16 per 1000 kelahiran hidup pada tahun 2024. Tingkat kesejahteraan masyarakat dan kualitas layanan kesehatan ibu dan anak bisa dinilai dari angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB) yang menjadi indikator kunci dalam menilai keberhasilan upaya kesehatan maternal dan anak. (Dirjen Kesehatan Masyarakat Kemkes RI, 2020).

Berdasarkan data *Maternal Perinatal Death Notification* (MPDN), angka kematian ibu 2022 mencapai 4.005 dan di tahun 2023 meningkat menjadi 4.129. Menurut dokter Gde Suardana faktor utama yang menyebabkan angka kematian di indonesia masih tinggi, adalah terlambat menegakkan diagnosis dan terlambat untuk

merujuk ke fasilitas kesehatan yang memiliki sarana dan prasarana yang lengkap. Sampai saat ini, penundaan dalam mendeteksi keadaan darurat pada ibu dan bayi masih merupakan faktor utama yang menyebabkan tingginya angka kematian pada ibu hamil.

AKI di Kota Kupang pada tahun 2020 sebanyak 149 kasus kelahiran hidup. Penyebab kematian ibu 2 kasus disebabkan oleh perdarahan dan kasus karena stunting. Untuk itu diharapkan kedepannya Dinas Kesehatan Kota Kupang akan terus berupaya untuk mempercepat akselerasi penurunan AKI di wilayah Kota Kupang melalui upaya-upaya inovatif lainnya dalam pengawasan ibu hamil, bersalin dan nifas. (Dinkes Kota Kupang, 2020).

Angka Kematian Bayi (AKB) di kota Kupang pada tahun 2023 sebesar 38 kasus kematian bayi. Angka ini menunjukkan adanya penurunan yang cukup signifikan bila dibandingkan dengan AKB pada tahun 2022 sebesar 56 kasus. Strategi akselerasi penurunan Angka Kematian Ibu dan Bayi di Kota Kupang dilaksanakan dengan berpedoman pada poin penting revolusi KIA yakni setiap persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan yang kompeten di fasilitas kesehatan yang memadai dan juga diharapkan setiap komplikasi obstetri dan neonatal mendapat pelayanan yang adekuat, peningkatan kualitas dan akses pelayanan kesehatan bagi ibu serta melakukan kemitraan lintas sektor dan lintas program. (Dinkes Kota Kupang, 2020).

Berdasarkan data di Puskesmas Pembantu Tenausepanjang tahun 2023 diperoleh KN 1 18 orang, KN 2 18 orang, dan jumlah KN 3 ada 18 orang. Pada tahun 2023 jumlah ibu hamil yang dirujuk tidak ada. Jumlah KB aktif tahun 2023 ada 11 orang. Jumlah angka kematian bayi di wilayah kerja di pustu Tenau pada tahun 2023 tidak ada. Jumlah angka kematian ibu tahun 2023 ada tidak ada.

Tujuan dari pemberian asuhan komprehensif adalah untuk memberikan perawatan kebidanan yang menyeluruh dan intensif kepada ibu selama masa kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, masa nifas, dan dalam perencanaan keluarga, dengan tujuan mencegah terjadinya komplikasi. proses kehamilan, persalinan, perawatan bayi baru lahir, masa nifas, dan pemilihan metode kontrasepsi adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus. meskipun kehamilan,

persalinan, masa nifas, dan perawatan bayi baru lahir pada umumnya merupakan peristiwa fisiologi yang normal, namun terkadang keadaan yang semula fisiologis dapat menjadi patologis dan berpotensi menyebabkan kematian pada ibu atau bayinya (Ningsih et al, 2023).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut: “Bagaimana Penerapan Asuhan Kebidanan Berkelanjutan Pada Ny.D.S G4P3A0AH3 di TPMB Maria I. Pay Tanggal 12 Februari s/d 06 April 2024.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menerapkan Asuhan Kebidanan berkelanjutan pada Ny.D.S G4P3A0AH3 di TPMB Maria I. Pay, periode 12 Februari s/d 06 April 2024 berdasarkan 7 langkah Varney dan mendokumentasikan dalam bentuk SOAP.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan asuhan kebidanan kehamilan pada Ny.D.S G4P3A0AH3 di TPMB Maria I. Pay dengan pendekatan 7 langkah Varney dan sistem pendokumentasian SOAP.
- b. Melakukan asuhan kebidanan persalinan pada Ny.D.S G4P3A0AH3 di TPMB Maria I. Pay dengan menggunakan metode SOAP.
- c. Melakukan asuhan kebidanan pada Bayi Ny.D.S P4A0AH4 di TPMB Maria I. Pay dengan menggunakan metode SOAP.
- d. Melakukan asuhan kebidanan Nifas pada Ny.D.S P4A0AH4 di TPMB Maria I. Pay dengan menggunakan metode SOAP.
- e. Melakukan asuhan kebidanan Keluarga Berencana pada Ny.D.S P4A0AH4 di dengan TPMB Maria I. Pay menggunakan metode SOAP.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan penulis dalam pembuatan LTA ini dibagi menjadi dua yaitu manfaat praktis dan teoritis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari LTA ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai ilmu kebidanan yang berhubungan dengan asuhan kebidanan kehamilan, nifas, bayi baru lahir, keluarga berencana dan sebagai bahan kepustakaan.

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi Institusi Kebidanan

Hasil penulisan LTA ini diharapkan dapat menjadi referensi, dokumentasi serta bahan pustaka tentang asuhan kebidanan kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, dan keluarga berencana.

b. Bagi Profesi Bidan

Hasil studi kasus ini dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan ketrampilan dalam memberikan asuhan kebidanan secara berkelanjutan.

c. Bagi Klien dan Masyarakat

Klien maupun masyarakat bisa melakukan deteksi dini pada masa kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, nifas serta keluarga berencana.

E. Keaslian Laporan Tugas Akhir

Studi kasus serupa sudah pernah dilakukan oleh mahasiswi jurusan Kebidanan Kemenkes Poltekkes Kupang atas nama Mersi Angriani Lobo dengan judul: “Asuhan Kebidanan berkelanjutan pada Ny.M.K G4P3A0AH3 di Puskesmas Baumata Kecamatan Taebenu Tanggal 27 Februari/d 14 April 2023” tujuannya sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi Diploma III Kebidanan, menggunakan metode tujuh langkah varney dan SOAP.

Perbedaan antara studi kasus yang penulis lakukan dengan studi kasus terdahulu baik dari segi waktu, tempat, dan subjek. studi kasus yang penulis ambil dilakukan pada tahun 2024 dengan judul “Asuhan Kebidanan Berkelanjutan Pada NY.D.S G4P3A0AH3 di TPMB Maria I. Pay Kecamatan Alak Tanggal 12 Februari s/d 06 April 2024”, studi kasus yang dilakukan menggunakan metode Tujuh Langkah Varney dan SOAP.